



Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa

Nadia Agustine Azhari

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: nadiaagustine38@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-06 Keywords: <i>Flipped Classroom;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Self-confidence;</i> <i>Learning Videos.</i>	Using the Flipped Classroom learning model has become a major concern in efforts to improve the quality of education. This study was conducted to explore and analyze the effects of applying the Flipped Classroom learning model on student learning outcomes and student confidence at the elementary school level. The study involved a control group and an experimental group. Students in the experimental group were given prior access to learning materials through online learning before the in-class meeting. While the control group received conventional learning in the classroom. The results showed that the implementation of the Flipped Classroom model significantly improved students' learning outcomes. In addition, there was a significant increase in students' confidence level through active engagement in discussion, collaboration and self-reflection. The implications of this study contribute to the practical and theoretical understanding of the potential of Flipped Classroom as an innovative learning strategy in stimulating learning outcomes and developing student confidence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-06 Kata kunci: <i>Flipped Classroom;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Kepercayaan Diri;</i> <i>Video Pembelajaran.</i>	Menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> sudah menjadi perhatian utama dalam Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mendalami dan menganalisis akibat yang terjadi setelah menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> terhadap hasil belajar siswa dan kepercayaan diri siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Siswa dalam kelompok eksperimen diberikan akses lebih dulu pada materi pembelajaran melalui pembelajaran <i>online</i> sebelum pertemuan di dalam kelas. Sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran secara konvensional di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Flipped Classroom</i> secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, terlihat peningkatan yang berarti dalam tingkat kepercayaan diri siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, kolaborasi dan refleksi mandiri. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang potensi <i>Flipped Classroom</i> sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam merangsang hasil belajar dan mengembangkan kepercayaan diri siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan berkualitas. Dalam konteks tersebut, model pembelajaran menjadi unsur krusial yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Salah satu inovasi terkini yang sudah mendapatkan perhatian besar adalah penerapan model pembelajaran Flipped Classroom. Dalam model ini, peran guru dan siswa dilibatkan secara dinamis, di mana materi pembelajaran disajikan secara daring atau melalui video yang telah diberikan sebelum pertemuan di kelas, sedangkan di kelas siswa lebih difokuskan untuk berdiskusi, diskusi, penerapan konsep, dan aktivitas berbasis masalah.

Dalam bidang matematika, di mana tantangan pemahaman konsep dan penerapan rumus seringkali menjadi hambatan, penerapan model pembelajaran Flipped Classroom menjanjikan transformasi yang signifikan. Matematika bukan hanya sekedar rangkaian rumus dan angka, tetapi sebuah Bahasa yang dapat dimengerti dan dikuasai melalui pemahaman mendalam. Dengan memanfaatkan keunggulan teknologi dan pendekatan inovatif, model Flipped Classroom memberikan ruang bagi siswa untuk membangun fondasi konsep Matematika secara mandiri sebelum berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sekelas.

Artikel ini akan mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Flipped Classroom dalam konteks pengajaran Matematika, dengan fokus

pada bagaimana model ini dapat menjadi katalisator yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan minat, kreativitas, dan pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam. Salah satu model yang memanfaatkan teknologi adalah model *Flipped Classroom*. Meknight (2013: 4) mendefinisikan *Flipped Classroom* sebagai model pembelajaran hybrid yang memadukan pengajaran tatap muka dan virtual. Materi, arahan, dan tugas untuk selanjutnya diselesaikan pada kelas tatap muka dapat juga diperoleh melalui pembelajaran daring. Pengajaran tatap muka mencakup studi kasus dan diskusi tugas, yang secara efektif melibatkan siswa dan menawarkan pendidikan menyeluruh yang dikenal sebagai SCL (*Student Center Learning*). Karena siswa dapat mengakses materi pelajaran melalui sumber online kapan saja dan dari mana saja, pembelajaran dengan paradigma ini biasanya lebih efektif.

Situasi saat ini, khususnya Pendidikan Matematika, masih mengandalkan metode lama, guru kurang memiliki keberagaman dalam pembelajaran, dan guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, pembelajaran terkesan pasif, siswa kurang motivasi belajar, sikap siswa dalam belajar tidak berkembang, dan siswa aktif bertanya dan lebih sedikit bertanya, dan mengeluarkan pendapat. Dengan tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, siswa merasa kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya dan kurangnya rasa ingin tahu dan Kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat pada tanggal 23 Oktober 2023 saat observasi ketika siswa kelas IV A mempelajari matematika dengan materi pembulatan bilangan tanpa menggunakan model pembelajaran. banyak siswa yang tidak memahami pembulatan ke ratusan atau ribuan bahkan melakukan kesalahan.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 Oktober 2023 (Senin) untuk menemukan permasalahan yang sedang terjadi. Selama proses pembelajaran, guru hanya mengajarkan materi dengan format ceramah. Kegiatan observasi dilaksanakan di kelas IV A yaitu di SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena hanya terfokus pada guru.

Setelah itu, sumber belajar yang digunakan juga tidak terlalu beragam dan hanya buku-buku penunjang saja yang dijadikan sebagai sumber belajar utama siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru kelas IV diperoleh data bahwa untuk KKM yang diberikan adalah 75, sedangkan nilai rata-rata siswa adalah 45,15. Dari permasalahan tersebut teridentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa pada kelas IV A adalah: 1) Media yang digunakan kurang kreatif yaitu kebanyakan buku, dan 2) Metode yang digunakan kurang menarik yaitu metode ceramah.

Berdasarkan data tersebut, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Sebagai bagian penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam Upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Karsiwan dan Sulfemi 2016: 1 – 10). Dalam hal ini, guru melaksanakan tugasnya sebagai eksekutor dan evaluator guru. Bahkan, guru diharapkan mampu mengubah desain dan penyampaian pembelajarannya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Format desain yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori *non-equivalent control group design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	T _{1E}	X _E	T _{2E}
K	T _{1K}	-	T _{2K}

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X_E : Perlakuan kelas dengan menggunakan model *Flipped Classroom* (eksperimen)

T_{1K} : Hasil *Pretest* kelas Kontrol

T_{1E} : Hasil *Pretest* kelas eksperimen

T_{2K} : Hasil *Posttest* kelas kontrol

T_{2E} : Hasil *Posttest* kelas eksperimen

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2023–2024. Kelas IV A yang pesertanya 23 orang dijadikan sebagai kelas kontrol dan menggunakan model pembelajaran tradisional, sedangkan kelas IV B yang pesertanya 23 orang dijadikan

sebagai kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Karena *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, diyakini bahwa setiap sampel memiliki tingkat kecerdasan yang sama. *Pre-test* dan *Post-test* hasil belajar merupakan alat pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini; kuesioner dan lembar observasi juga digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan tahap pertama, pelaksanaan tahap kedua, dan pengolahan data tahap ketiga.

1. Tahap Awal (Persiapan)

Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh kelas eksperimen: 1) Untuk pembelajaran kelas IV B (Eksperimen) *Flipped Classroom*, guru membuat Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) dan video pembelajaran. 2) Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa disediakan oleh guru sebagai instrumen penelitian, disertai dengan angket rasa percaya diri siswa. 3) Instruktur memberikan video instruksional kepada kelas tentang pembulatan dan memberikan pekerjaan rumah; 4) Instruktur memberikan kepada kelas daftar pertanyaan tentang pembulatan bilangan untuk didiskusikan bersama di kelas. Sementara itu, instruktur pada kelompok kontrol hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca buku pelajaran matematika yang ada.

2. Tahap Proses (Pelaksanaan)

Langkah-langkah yang dilakukan pada proses akhir ini adalah: 1) guru melakukan pengolahan data dan analisis data hasil penelitian berupa hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, 2) Guru menarik kesimpulan dari hasil analisis data, 3) Guru akan menulis laporan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mata Pelajaran Matematika materi Membulatkan Bilangan dan hasil observasi dari tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil *Pre-test*, *Post-test*, dan Observasi Kepercayaan Diri Siswa

	Kontrol	Eksperimen
Hasil <i>Pretest</i>	50,00	45,66
Hasil <i>Posttest</i>	74,34	84,34
Hasil Observasi	80,56	83,92

Nilai *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, terlihat dari table di atas, dimana rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 45,66 dan kelas kontrol sebesar 50,00. Sedangkan kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai *post-test* sebesar 84,34, sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai *post-test* sebesar 74,34. Dengan demikian, terbukti bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Persentase ketuntasan untuk kelas eksperimen mencapai 100%, sedangkan persentase untuk kelas kontrol hanya mencapai 95,7%. Untuk lebih jelas, dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Mean	%	Mean	%
Kontrol	50	17,40%	74,34	95,70%
Eksperimen	45,66	8,70%	84,35	100%

Untuk hasl dari observasi kepercayaan diri siswa dapat di lihat dalam tabel 2 bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai 80,56 sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 83,92, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini juga terlihat pada pengamatan guru ketika siswa terlibat dalam diskusi kelas dan bernain mempresentasikan temuannya di kelas.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test* siswa. Selain hasil belajar, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri pada mata Pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Selama pembelajaran, kelas IV A dan kelas IV B diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk mata Pelajaran Matematika, sedangkan kelas kontrol menggunakan model tradisional.

Teknologi informasi digunakan dalam paradigma pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas eksperimen. Penerapan platform

pembelajaran online di luar kelas dikenal dengan istilah teknologi informasi. Untuk melakukan hal ini, video pendidikan diposting di YouTube, yang dapat dilihat dan ditonton oleh siswa sebelum kelas dimulai. Siswa yang belajar di rumah mengingat lebih banyak informasi dari kurikulum dan mendekati materi kelas dengan lebih percaya diri. Hasilnya, siswa mendapat manfaat dari lingkungan belajar yang menarik dan dinamis di kelas.

Penelitian ini juga menyelidiki kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti keyakinan terhadap jawaban, kemandirian, optimisme, pembelajaran dan interaksi sosial. Menggabungkan observasi guru dan survey kepercayaan diri siswa, baik kelas kontrol maupun eksperimen menunjukkan peningkatan pada mata Pelajaran Matematika terkait pembulatan bilangan. Peningkatan tersebut juga terlihat pada observasi pembelajaran yang menunjukkan hamper sebagian besar siswa mendengarkan guru dengan seksama dan mencatat materi. Siswa diwawancarai di akhir kelas, dan diketahui bahwa sebagian besar dari mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional atau tradisional melalui teknik ceramah. Ketika informasi pembelajaran dijelaskan oleh guru, sebagian besar siswa lebih mudah memahaminya dibandingkan ketika mempelajarinya sendiri di rumah. Meskipun demikian, beberapa siswa menganggap gaya pengajaran membosankan, dan mereka menginginkan kurikulum yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Flipped Classroom*, siswa mengatakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dalam mempelajari materi Pelajaran. Penggunaan video edukasi yang mengharuskan siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah membuat mereka dapat fokus belajar dan menonton video pembelajaran secara berulang-ulang sehingga membantu mereka memahami konsep materi dan penerapannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kita dapat menyimpulkan dari pernyataan sebelumnya bahwa kelas terbalik menggabungkan pengajaran online dan tatap muka. Dengan menggunakan paradigma *Flipped*

Classroom, pengajar dapat mendiskusikan materi di kelas dan memberikan pekerjaan rumah, Latihan, serta tugas yang dapat diselesaikan secara online. Pendekatan *Flipped Classroom* diperkenalkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton film Pendidikan di rumah dan menyelesaikan tugas serta topik perdebatan yang masih belum jelas. Pada penelitian ini rata-rata nilai pretest hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 50, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 45,66. Terbukti hasil pretest kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 74,34. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 84,34. Terbukti nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata kelompok kontrol.

Berdasarkan dari data observasi, skor kepercayaan diri siswa kelas kontrol sebesar 80,55. Sebaliknya, pada kelas eksperimen adalah 83,92. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mempunyai tingkat percaya diri yang lebih besar dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan pemberian video pembelajaran memaksa siswa untuk dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya di rumah. Siswa dapat menonton film pembelajaran berulang kali hingga mereka merasa benar-benar memahami isinya, yang merupakan keunggulan metodologi pembelajaran *Flipped Classroom*.

Sesuai penjabaran di atas, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas IV pada mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi tergolong efektif.

B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Guru seharusnya bisa membuat variasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat,
2. Guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk menonton video pembelajaran,
3. Guru hendaknya melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap model *Flipped Classroom* untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan kesinam-

bungan peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa, 4) mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk mendukung implementasi model *Flipped Classroom* di rumah dan di sekolah, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran holistic, 5) Mendorong keterlibatan siswa melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan platform daring untuk berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). *Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom*. Jurnal Basicedu, 5(5), 3902-3911.
- Syajili, A., & Abadi, A. M. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Peserta Didik pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(10), 1639-1650.
- Kurniawati, M., Santana Purba, H., & Kusumawati, E. (2019). *Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP*.
- Wahyudin, A. (2020). *Model Pembelajaran blended Learning (Model Flipped Classroom) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid19*. Jurnal Sudut Pandang, 1(1), 1-23.
- Sumarni, S. (2021). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik Kelas V Semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020/2021*. Educatif Journal of Education Research, 3(3), 61-68.
- WARYANA, W. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Google Sites Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS*. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1(3), 259-267.
- Waer, W. P., & Mawardi, M. (2021). *Integrasi model inkuiri terbimbing dan pendekatan flipped classroom pada pembelajaran materi sifat koligatif larutan untuk siswa kelas XII SMA/MA*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 1029-1037.
- Kinasih, F. S., & Sulistyowati, R. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI BDP SMK Ketintang Surabaya*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12144-12153.
- Alimustofa, R., Elly, A., & Luthfiana, M. (2023). *Penerapan model flipped classroom menggunakan video pembelajaran matematika untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa SMP Negeri 1 Lubuklinggau*. Linggau Journal Science Education, 3(1), 1-7.
- Rahman, R. (2022). *Efektifitas Penerapan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA Negeri 9 Makassar*. Jurnal Biogenerasi, 7(1), 40-49.